



Kasus Positif Masih Fluktuatif

Sambungan dari hal 1

Pada kasus 309 hingga 313, kelima pasien dikatakan pernah berkontak dengan pasien kasus 298 yang melakukan perjalanan dari Surabaya. Adapun kasus 314 sumber penularannya masih dalam tahap penelusuran. Untuk kasus 315 dikatakan juga memiliki riwayat perjalanan dari Surabaya. "Kasus 309-313 merupakan satu keluarga. Berhubungan dengan kasus 298, domisili saat ini di Bantul," katanya.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Penularan Covid-19 Bantul Sri Wahyu Joko Santoso membenarkan bahwa kasus 309-313 pernah kontak erat dengan kasus 298. Sehingga dapat digolongkan sebagai infeksi lokal. "Kalau di Bantul kasus 298 merupakan kasus ke-70. Yang perjalanan hanya kasus 298," katanya.

Sekprov DIJ Kadamanta Bas-kara Aji menjelaskan, kasus positif di DIJ masih fluktuatif, walaupun beberapa kali sempat mencatatkan *zero case*. Masyarakat perlu memahami bahwa penularan Covid-19 belum bisa diputus. "Masyarakat harus tetap waspada. Jogja itu belum bebas dan harus waspada kepada penularan Covid-19," tuturnya.

Terkait maraknya penambahan kasus impor atau penularan dari luar wilayah, Aji mengimbau agar masyarakat mewaspada lingkungan di mana mereka tinggal. Terutama bila mengetahui ada warga yang pernah melakukan

perjalanan dari luar daerah. "Jika ada orang datang lingkungan harus waspada. Pendatang harus menjalani *rapid* atau *suab* dan isolasi diri," katanya.

Perlakuan yang sama juga diterapkan bagi warga Jogja yang pernah melakukan perjalanan ke luar daerah. "Orang yang dari luar kota diperlakukan seperti orang dari luar yang datang ke Jogja," tutupnya.

Di Kabupaten Sleman, kasus Covid-19 dinilai melandai. Bahkan, zona merah penularan hilang. Wilayah-wilayah yang sebelumnya ditetapkan sebagai zona merah penularan kini sudah berubah menjadi warna orange.

Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman Shavitri Nurmaladewi mengatakan, menurunnya status zona merah menjadi orange ini dikarenakan sudah tidak adanya lagi transmisi lokal atau penularan Covid-19 secara lanjutan, atau generasi dua dan ketiga di suatu wilayah. "Zona merah bisa turun menjadi orange jika dari kasus terakhir di generasi pertama tidak menularkan ke generasi berikutnya," terang Evie, sapaan akrab Shavitri kemarin (30/6).

Sebelumnya, empat kecamatan dan enam desa di Kabupaten Sleman ditetapkan sebagai zona merah karena ada kasus penularan yang cukup masif. Di antaranya Kecamatan Gamping, Mlati, Depok dan Ngemplak. Lalu enam desa yang ditetapkan zona merah yakni Balecatut dan Banyuraden di

Gamping, Tlogoadi dan Tirtoadi di Mlati, Caturtunggal di kecamatan Depok dan Wedomartani di Ngemplak.

Kemudian dari pembaruan data zonasi Covid-19 yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sleman tertanggal 28 Juni, keempat kecamatan dan enam desa tersebut sudah menjadi orange. Sehingga saat ini ada tujuh kecamatan yang masih berstatus orange, yakni Sleman, Godean, Depok, Prambanan, Ngaglik, Gamping, dan Mlati.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan, wilayah dapat ditetapkan sebagai zona merah apabila dalam satu bulan terakhir terdapat penularan setempat atau penambahan kasus dari transmisi lokal. Sementara zona orange, adalah wilayah yang sudah tidak terjadi transmisi lokal namun tetap ada kasus positif dan masih aktif. "Baik Wedomartani, Tlogoadi, Balecatut maupun Caturtunggal dan wilayah lainnya sudah lebih dari sebulan tidak ada laporan penularan. Sehingga naik menjadi orange," terangnya.

Terkait dengan temuan kasus positif Covid-19 di Kabupaten Sleman, hingga Juni ini dinkes mencatat sudah ada temuan sebanyak 121 kasus. Meski jumlah kasus terbilang cukup tinggi, dia mengklaim tingkat kesembuhan di Bumi Sembada juga relatif besar. Terhitung sampai 80 persen. "Ada 90 orang dari keseluruhan kasus," ujar Joko. (tor/inu/din/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005